

## Finansial Cerdas, Keluarga Sejahtera: Edukasi Keuangan Inklusif Berbasis GEDSI untuk Guru SMPN 1 Bojongsambir

*Smart Finances, Strong Families: Inclusive GEDSI-Based Financial Education for Teachers at SMPN 1 Bojongsambir*

Gugum Gumilar, Sri Hardianti Sartika\*, Raden Roro Suci Nurdianti, Ati Sadiah, Riki Rizki Junaedi, Febrialdy Hendrawan

Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

\*Email: sri.hardianti@unsil.ac.id

(Diterima 21-11-2025; Disetujui 11-02-2026)

### ABSTRAK

Studi awal mengidentifikasi keterbatasan akses dan kontrol keuangan di kalangan guru perempuan, serta rendahnya partisipasi dalam keputusan ekonomi keluarga. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) digunakan untuk melibatkan guru aktif dalam pelatihan yang mencakup penyusunan anggaran, cerdas meminjam-menabung, dan penerapan prinsip GEDSI. Pelatihan dilakukan di SMPN 1 Bojongsambir dengan 28 orang peserta. Pelatihan menekankan kesetaraan, inklusi sosial, serta pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru mengelola keuangan rumah tangga secara efektif dan inklusif. Pendekatan GEDSI memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendorong lingkungan pendidikan yang adil dan berkelanjutan. Program ini menghasilkan bahan edukasi berkelanjutan yang dapat memperluas dampak sosial bagi komunitas sekolah dan masyarakat luas.

Kata kunci: Literasi Keuangan Inklusif; GEDSI; Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

### ABSTRACT

*The preliminary study identified limited access to and control over financial resources among female teachers, as well as their low participation in household economic decision-making. The Participatory Rural Appraisal (PRA) method was used to actively engage teachers in the training, which covered budget planning, smart borrowing and saving, and the application of GEDSI principles. The training was conducted at SMPN 1 Bojongsambir with 28 participants. It emphasized equality, social inclusion, and the use of technology in financial record-keeping. Evaluation results showed a significant improvement in teachers' understanding and ability to manage household finances effectively and inclusively. The GEDSI approach strengthened family economic resilience while promoting a fair and sustainable educational environment. This program also produced continuous educational materials that can broaden its social impact within the school community and the wider society.*

*Keywords: Inklusif Financial Literacy; GEDSI, Household Financial Management*

### PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek fundamental dalam menciptakan stabilitas sosial dan ekonomi, khususnya dalam konteks ketahanan ekonomi keluarga (Febrian, 2022; Sasmita, 2021; Setyoningrum, 2021) Bagi para pendidik, terutama guru, kapasitas dalam menyusun anggaran rumah tangga secara cermat tidak hanya berdampak pada kesejahteraan pribadi, tetapi juga pada kualitas kinerja profesional mereka di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi semakin relevan dalam situasi sosial ekonomi yang dinamis dan penuh ketidakpastian.



Gambar 1. Profil Mitra

Gambar 1 merupakan profil mitra yaitu SMPN 1 Bojongsambir berlokasi di wilayah semi-perkotaan Kabupaten Tasikmalaya yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan buruh. Guru-guru di sekolah ini sebagian besar merupakan perempuan yang tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai manajer keuangan keluarga. Namun, berdasarkan wawancara awal dan pengisian lembar analisis AKPM (Akses, Kontrol, Partisipasi, dan Manfaat), ditemukan bahwa:

- Akses: Banyak guru perempuan tidak memiliki akses langsung terhadap aset keluarga, termasuk tabungan dan properti.
- Kontrol: Keputusan keuangan rumah tangga masih didominasi oleh suami.
- Partisipasi: Perempuan kurang dilibatkan dalam pengambilan keputusan ekonomi strategis.
- Manfaat: Manfaat dari kegiatan ekonomi rumah tangga tidak dinikmati secara merata oleh semua anggota keluarga.

Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan literasi keuangan, sehingga dalam praktiknya, sebagian guru mengalami kesulitan menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, belum mampu menyusun anggaran keluarga, serta cenderung meminjam tanpa perhitungan matang. Pelatihan ini merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan guru SMPN 1 Bojongsambir. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis perencanaan keuangan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* (GEDSI) sebagai kerangka utama dalam desain dan implementasinya.

Pendekatan GEDSI berangkat dari prinsip bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, disabilitas, status sosial, atau latar belakang lainnya, memiliki hak yang sama untuk memperoleh akses terhadap sumber daya, informasi, dan kesempatan pengembangan kapasitas (Gunarto, dkk, 2021; Humaedi, 2020). Pada pelatihan ini, prinsip GEDSI diterapkan untuk memastikan bahwa materi, metode pelatihan, serta ruang partisipasi yang disediakan bersifat inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam peserta. Misalnya, penyusunan anggaran rumah tangga tidak hanya diajarkan sebagai keterampilan teknis, tetapi juga dikaitkan dengan bagaimana norma gender mempengaruhi pengambilan keputusan dalam rumah tangga serta akses terhadap pendapatan.

Lebih jauh, aspek disabilitas diperhatikan dengan menyediakan pendekatan pelatihan yang aksesibel dan ramah terhadap peserta dengan kebutuhan khusus, sementara dimensi inklusi sosial ditekankan dengan mendorong partisipasi dari semua latar belakang sosial, termasuk kelompok rentan secara ekonomi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan finansial individu, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kesetaraan, keberagaman, dan keadilan sosial dalam komunitas pendidikan. Adapun tujuan kegiatan dari pelatihan ini adalah:

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru SMPN 1 Bojongsambir tentang pentingnya literasi keuangan rumah tangga.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun anggaran yang seimbang dan realistis.
- Mendorong keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan
- Menanamkan prinsip-prinsip GEDSI dan ketahanan ekonomi keluarga dalam praktik sehari-hari.

Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, penguatan kapasitas ekonomi guru melalui pelatihan yang berperspektif GEDSI merupakan bagian integral dari upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang resilien, inklusif, dan transformatif (Fischer, 2022; Tracey, 2020). Oleh karena itu,

pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam mendorong ketahanan ekonomi berbasis keadilan sosial bagi para pendidik di tingkat lokal

### BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Inrizal, 2014; Ridwan, 2019), yaitu pendekatan yang mengedepankan partisipasi aktif mitra dalam seluruh tahapan kegiatan. Mitra dilibatkan secara langsung dalam proses identifikasi masalah, penentuan prioritas, perumusan alternatif solusi, serta evaluasi program melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD). Pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra diawali dengan pengumpulan informasi melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) bersama mitra sasaran. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kebutuhan yang relevan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan perlunya pelatihan terkait penyusunan anggaran rumah tangga, perilaku meminjam dan menabung yang baik, serta bagaimana membuat keputusan yang sesuai. Metode pelaksanaan Pengabdian masyarakat dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

1. Sosialisasi: Penyampaian pentingnya literasi keuangan dan prinsip GEDSI kepada seluruh guru SMPN 1 Bojongsambir. Penyampaian dilakukan melalui ceramah interaktif dan diskusi kelompok.
2. Pelatihan  
Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi:
  - a. Penyusunan anggaran rumah tangga (praktik langsung).
  - b. Cerdas meminjam dan menabung.
  - c. Perspektif GEDSI dalam pengambilan keputusan keuangan.
3. Penerapan Teknologi: Pengenalan teknologi untuk pencatatan anggaran dan pengeluaran rumah tangga.
4. Pendampingan dan Evaluasi: Peserta diminta menyusun anggaran keluarga masing-masing. Tim memberikan *feedback*, mendampingi revisi, dan melakukan evaluasi akhir.
5. Keberlanjutan Program: Pembentukan kelompok belajar literasi keuangan guru yang akan terus belajar dan berbagi praktik baik dalam keuangan keluarga secara berkala.

Seluruh tahapan pelaksanaan ini sangat penting dan Guru dilibatkan sejak awal dalam penyusunan kegiatan, menjadi fasilitator internal, dan bertanggung jawab dalam keberlanjutan program melalui komunitas belajar literasi keuangan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Pelatihan Pelatihan “Penyusunan Anggaran Rumah Tangga, Menyikapi Cerdas Meminjam dan Menabung dalam Perspektif *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* (GEDSI) dan Ketahanan Ekonomi” yang dilaksanakan untuk guru-guru SMPN 1 Bojongsambir pada 20 Agustus 2025 memberikan dampak signifikan dalam peningkatan literasi keuangan sekaligus pemahaman tentang pentingnya inklusivitas dalam pengelolaan ekonomi keluarga. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan komprehensif yang tidak hanya menekankan aspek teknis penyusunan anggaran, tetapi juga mengkaji bagaimana pengambilan keputusan finansial dipengaruhi oleh dinamika sosial, gender, dan kebutuhan khusus anggota keluarga. Sebagai narasumber utama, Gugum Gumilar, M.Pd., memaparkan konsep literasi keuangan rumah tangga yang meliputi pentingnya membangun pengetahuan dasar tentang arus kas, pencatatan keuangan sederhana, strategi menghindari utang konsumtif, serta merencanakan tabungan jangka pendek dan jangka panjang. Materi ini dikontekstualisasikan dengan kondisi sehari-hari yang dialami guru, sehingga peserta mampu mengaitkan teori dengan realitas finansial masing-masing.



**Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Awal Pengabdian**

Integrasi perspektif GEDSI menjadi komponen substantif dalam pelatihan ini, di mana peserta diarahkan memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak hanya berhubungan dengan efisiensi ekonomi, tetapi juga keadilan dalam akses, peran, serta distribusi manfaat antar anggota keluarga. Konsep kesetaraan gender misalnya dihubungkan dengan pembagian peran domestik dan akses terhadap keputusan finansial agar tidak terpusat hanya pada salah satu pihak saja. Peserta dilatih mengenali potensi bias gender yang dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara sehat. Sementara aspek disabilitas dibahas sebagai faktor penting dalam perencanaan anggaran, sebab keluarga dengan anggota penyandang disabilitas mungkin membutuhkan biaya tambahan yang harus direncanakan secara sistematis. Inklusi sosial pun dipertegas sebagai nilai penting agar setiap keputusan keuangan memperhatikan keberagaman kebutuhan dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

Pada tahap praktik, Sri Hardianti Sartika, M.Pd., memfasilitasi peserta dalam penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana yang dapat diakses melalui ponsel. Dengan metode simulasi, peserta dilatih menyusun anggaran realistis berdasarkan contoh kasus dan kondisi finansial masing-masing. Mereka diarahkan untuk mengidentifikasi pemasukan, klasifikasi pengeluaran tetap dan tidak tetap, strategi pemangkasan biaya, dan menentukan prioritas berdasarkan tingkat urgensi. Pendekatan praktik ini memperkuat pemahaman peserta bahwa penyusunan anggaran bukan sekadar catatan, tetapi alat untuk mengontrol perilaku konsumsi, memperbaiki kebiasaan finansial, dan mencegah krisis ekonomi keluarga. Selain itu, peserta dilatih membedakan antara pinjaman produktif dan pinjaman konsumtif, memahami risiko bunga jangka panjang, serta mempraktikkan perhitungan kemampuan membayar (*capacity to pay*). Materi ini terbukti sangat relevan mengingat banyak keluarga guru yang menghadapi tantangan finansial akibat penggunaan fasilitas kredit tanpa perencanaan matang.



**Gambar 3. Dokumentasi Penyampaian Materi GEDSI**

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta memberikan respon sangat positif terhadap pelatihan ini. Hal ini tidak hanya menggambarkan kepuasan peserta, tetapi juga menunjukkan peningkatan pemahaman yang terukur pada aspek penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, perencanaan tabungan, serta peminjaman yang bertanggung jawab. Tingginya apresiasi terhadap metode praktik sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa, di mana peserta lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dan contoh nyata. Efektivitas pelatihan juga diperkuat oleh penggunaan media pelatihan seperti *Dompot Pintar Keuangan*, yang memberikan sarana konkret bagi peserta untuk menerapkan kebiasaan pencatatan harian di luar forum pelatihan. Media ini berfungsi sebagai reminder praktis agar peserta konsisten menjaga disiplin finansial.



**Gambar 4. Pengisian Angket Peserta pelatihan**

Dari sudut pandang akademik, keberhasilan pelatihan ini relevan dengan sejumlah penelitian yang menekankan pentingnya literasi keuangan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014; Atkinson & Messy, 2012). Penggunaan teknologi dalam pencatatan keuangan juga sejalan dengan temuan penelitian Chen & Volpe (2002) yang menyatakan bahwa penggunaan alat digital meningkatkan akurasi dan konsistensi praktik keuangan. Sementara itu, integrasi aspek GEDSI mencerminkan komitmen terhadap agenda pembangunan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan UN Women (2020), yang menempatkan kesetaraan gender dan inklusi sosial sebagai fondasi ketahanan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya membekali peserta dengan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat nilai sosial yang mendukung kesejahteraan keluarga secara holistik.

Pelatihan ini menghasilkan beberapa luaran penting seperti buku saku edukasi, poster, video dokumentasi, dan publikasi media yang berfungsi memperluas dampak program bagi masyarakat luas. Kepala SMPN 1 Bojongsambir, Gugi Gustaman, M.Pd., memberikan apresiasi yang sangat tinggi karena pelatihan ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan guru, tetapi juga mampu memperkaya wawasan mengenai pengelolaan keuangan yang lebih cerdas, bertanggung jawab, dan inklusif. Antusiasme peserta yang mengharapkan keberlanjutan program di masa depan memperlihatkan bahwa pelatihan ini memiliki potensi besar untuk diperluas ke komunitas pendidikan lainnya. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memadukan teori, praktik, dan nilai-nilai inklusif secara efektif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga guru sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi keluarga mereka dalam jangka panjang.



Gambar 5. Tim Pengabdian dan Seluruh Peserta Kegiatan

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan literasi keuangan berbasis GEDSI bagi guru SMPN 1 Bojongsambir berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga secara cerdas dan inklusif. Pendekatan partisipatif dan integrasi prinsip *Gender Equality, Disability, and Social Inclusion* mampu membuka kesadaran peserta akan pentingnya kesetaraan dan inklusi dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Penggunaan teknologi dalam pencatatan anggaran juga mempermudah praktik keuangan sehari-hari. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga guru, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan literasi keuangan di komunitas lain dengan memperhatikan aspek sosial dan keadilan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih tim PPM sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Siliwangi yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini, sekaligus mendanai secara penuh melalui DIPA UNSIL Skema PPM Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan pada Pendamping PKH dan Kepala Sekolah SMPN 1 Bojongsambir

### DAFTAR PUSTAKA

- A. A. D. Setyoningrum, "The Influence Of Financial Management On Family Economy," *Kne Social Sciences*, 2021, Doi: 10.18502/Kss.V5i7.9314.
- A. A. Rifai And S. Humaedi, "Inklusi Penyandang Disabilitas Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sustainable Development Goals
- E. Indrizal, "Pengkajian Keadaan Perdesaan Secara Partisipatif Participatory Rural Appraisal (Pra): Suatu Pengantar Pengenalannya," *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, Vol. 15, No. 2, 2014, Doi: 10.25077/Jantro.V15i2.5.
- I. Octaviani And D. Sasmita, "Household Financial Management Training For Housewives Stairs During The Covid-19 Pandemic Period In Margasari Village," *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 6, No. 1, 2021, Doi: 10.32734/Abdimastalenta.V6i1.5336.
- I. Ridwan, A. Dollo, And A. Andriyani, "Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal Pada Program Pelatihan," *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, Vol. 3, No. 2, 2019.
- R. A. Febrian, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19," *Journal Of Entrepreneurship, Management And Industry (Jemi)*, Vol. 4, No. 3, 2022, Doi: 10.36782/Jemi.V4i3.2236.

- (Sdgs),” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7, No. 2, 2020, Doi: 10.24198/Jppm.V7i2.28872.
- T. Setiyarini And A. G. Abdullah, “Approaches To Training People With Disability In Mainstream Vocational Training Centers,” In *Proceedings Of The 4th International Conference On Innovation In Engineering And Vocational Education (Icieve 2021)*, 2022. Doi: 10.2991/Assehr.K.220305.013. 2022. Doi: 10.1177/00224871221105784.
- T. Yumarni, L. S. Sulistiani, R. Idanati, And G. Gunarto, “Gender Equality And Social Inclusion (Gesi) For Strengthening Disaster Resilient Village,” *Journal Of Public Administration Studies*, Vol. 006, No. 01, 2021, Doi: 10.21776/Ub.Jpas.2021.006.01.2.
- W. Nketsia, M. P. Opoku, T. Saloviita, And D. Tracey, “Teacher Educators’ And Teacher Trainees’ Perspective On Teacher Training For Sustainable Development,” *Journal Of Teacher Education For Sustainability*, Vol. 22, No. 1, 2020, Doi: 10.2478/Jtes-2020-0005.